

# ANGGUR

( *Vitis* )



## 1. SEJARAH SINGKAT

Anggur merupakan **tanaman buah** berupa perrdu yang merambat. Anggur berasal dari Armenia, tetapi budidaya anggur sudah dikembangkan di Timur Tengah sejak 4000 SM. Sedangkan teknologi pengolahan anggur menjadi wine pertama kali dikembangkan orang Mesir pada 2500 SM. Dari Mesir budidaya dan teknologi pengolahan anggur masuk ke Yunani dan menyebar ke daerah Laut Hitam sampai Spanyol, Jerman, Prancis dan Austria. Sejalan dengan perjalanan Columbus anggur dari asalnya ini mulai menyebar ke Mexico, Amerika Selatan, Afrika selatan, Asia termasuk Indonesia dan Australia. Penyebaran ini juga menjadikan Anggur punya beberapa sebutan seperti Grape di Eropa dan Amerika, orang China menyebut Pu tao dan di Indonesia disebut anggur.

## 2. JENIS TANAMAN

Anggur termasuk tanaman marga *Vitis*. Tidak semua jenis dari marga ini dapat dimakan, yang bisa dimakan hanya dua jenis yaitu *Vitis vinifera* dan *Vitis labrusca*.

Tanaman anggur jenis *Vitis vinifera* mempunyai ciri:

- a) Kulit tipis, rasa manis dan segar.
- b) Kemampuan tumbuh dari dataran rendah hingga 300 m dari permukaan laut beriklim kering.

- c) Termasuk jenis ini adalah Gros Colman, Probolinggo Biru dan Putih, Situbondo Kuning, Alphonso Lavallo dan Golden Champion.

Tanaman anggur jenis *Vitis labrusca* mempunyai ciri:

- a) Kulit tebal, rasa masam dan kurang segar.
- b) Kemampuan tumbuh dari dataran rendah hingga 900 m dpl.
- c) Termasuk jenis ini adalah Brilliant, Delaware, Carman, Beacon dan Isabella.

Dari kedua jenis ini yang banyak dikembangkan di Indonesia dan direkomendasi oleh Departemen Pertanian sebagai jenis unggul adalah jenis *Vitis vinifera* dari **varietas Anggur Probolinggo Biru** dan **Alphonso Lavallo**. Namun ada juga yang dianjurkan ditanam antara lain Gross Collman, Probolinggo Putih, Isabella, Delaware, Chifung dan Australia.

### 3. MANFAAT TANAMAN

Anggur dimanfaatkan sebagai buah segar maupun untuk diolah sebagai jadi produk lain seperti minuman fermentasi hasil perasan anggur yang mengandung alkohol biasa disebut Wine, dikeringkan menjadi kismis dan untuk keperluan industri selai dan jeli.

### 4. SENTRA PENANAMAN

Di Indonesia sentra anggur terdapat di Jawa Timur (Probolinggo, Pasuruan, Situbondo), Bali dan Kupang (NTT).

### 5. SYARAT TUMBUH

#### 5.1. Iklim

- 1) Tanaman anggur dapat tumbuh baik di daerah dataran rendah, terutama di tepi-tepi pantai, dengan musim kemarau panjang berkisar 4-7 bulan.
- 2) Angin yang terlalu kencang kurang baik bagi anggur.
- 3) Curah hujan rata-rata 800 mm per tahun. Dan keadaan hujan yang terus menerus dapat merusak premordia/ bakal perbungaan yaitu tengah berlangsung serta dapat menimbulkan serangan hama dan penyakit.
- 4) Sebaiknya sinar matahari yang banyak/udara kering sangat baik bagi pertumbuhan vegetatif dan pembuahannya.
- 5) **Suhu rata-rata maksimal siang hari 31 derajat C dan suhu rata-rata minimal malam hari 23 derajat C dengan kelembaban udara 75-80 %.**

## 5.2. Media Tanam

- 1) Tanah yang baik untuk tanaman anggur adalah mengandung pasir, lempung berpasir, subur dan gembur, banyak mengandung humus dan hara yang dibutuhkan.
- 2) Derajat keasaman tanah yang cocok untuk budidaya anggur adalah 7 (netral).

## 5.3. Ketinggian Tempat

Anggur akan tumbuh baik bila ditanam antara 5-1000 m dpl atau di daerah dataran rendah. Perbedaan ketinggian akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya. **Jenis *Vitis vinifera* menghendaki ketinggian 1-300 m dpl. Jenis *Vitis labrusca* menghendaki ketinggian 1-800 m dpl.**

# 6. PEDOMAN BUDIDAYA

## 6.1. Pembibitan

### 1) Pengadaan Benih

Pengadaan benih dapat dilakukan dengan cara generatif (biji) dan vegetatif (cangkok, stek cabang, stek mata, penyambungan).

Perbanyak tanaman yang paling efektif anggur adalah dengan menggunakan stek. Bibit stek yang baik adalah :

- a) Panjang stek sekitar 25 cm terdiri atas 2-3 ruas dan diambil dari pohon induk yang sudah berumur di atas satu tahun.
- b) Bentuknya bulat berukuran sekitar 1 cm.
- c) Kulitnya berwarna coklat muda dan cerah dengan bagian bawah kulit telah hijau, berair dan bebas dari noda-noda hitam.
- d) Mata tunas sehat berukuran besar dan tampak padat. Mata tunas yang tidak sehat ukurannya kecil dan ujungnya tampak memutih seperti kapuk.

### 2) Teknik Penyemaian Benih

Cara generatif bibit disemai di tempat yang telah disediakan. Cara vegetatif (stek) yaitu :

- a) Pembibitan dikerjakan dengan menyemaikan lebih dulu dalam pot /keranjang sampai kira-kira selama 5 hari
- b) Setelah itu dipindah ke media semai berupa campuran tanah, pupuk kandang dan pasir dengan perbandingan 1:1:1. Media semai ini berupa polybag/keranjang yang lebih besar dari tempat awal.

### 3) Pemeliharaan Pembibitan/Penyemaian

- a) Selama di persemaian selalu disiram dan jangan sampai tergenang.
- b) Penyemaian bibit di tempat teduh dan lembab selama sekitar 2 bulan.

### 4) Pemindahan Bibit

- a) Sekitar 2 bulan tersebut bibit sudah tumbuh dan berakar banyak siap untuk dipindah ke lapangan dengan memilih yang segar dan sehat kondisinya.
- b) Penanaman dilakukan di awal musim kemarau/saat panas tertinggi.

## 6.2. Pengolahan Media Tanam

### 1) Persiapan

Persiapan yang perlu dilakukan adalah:

- a) Menentukan lokasi penanaman.
- b) Menentukan luas areal tanam.
- c) Mengatur jarak tanam.
- d) Membuat lubang tanam.
- e) Menentukan dosis pupuk kandang yang diperlukan.

### 2) Pembukaan Lahan

Lahan yang digunakan dibersihkan dan tidak terlindung dari sinar matahari. Pencangkulan untuk pembuatan lubang tanam dilakukan setelah ada pengaturan jarak tanam yang sesuai dengan ukuran 60 x 60 x 60 cm. Lubang dibiarkan terkena sinar matahari selama 2-4 minggu.

### 3) Pengapuran

Pengapuran hanya dilakukan bila pH tanah rendah/terlalu asam.

### 4) Pemupukan

Setelah 2-4 minggu lubang tanam diisi pupuk kandang, pasir dan tanah dengan perbandingan 2:1:1.

## 6.3. Teknik Penanaman

### 1) Penentuan Pola Tanam

Tanaman anggur merupakan tanaman monokultur. Pengaturan jarak tanam penting diperhatikan dan juga sesuai dengan larikan karena arah datangnya angin sangat besar pengaruhnya. Jarak tanam bisa diatur dengan pola: 3 x 3 m, 4 x 4 m, 3 x 5 m, 3 x 4 m, 4 x 5 m, 4 x 5 m, 3 x 5 m dan 4 x 6 m

Jarak tanam mempengaruhi jumlah tanaman persatuan luas :

- a) 3 x 3 m untuk 1 Ha = 1.111 pohon
- b) 3 x 4 m untuk 1 Ha = 833 pohon
- c) 3 x 5 m untuk 1 Ha = 666 pohon
- d) 4 x 4 m untuk 1 Ha = 625 pohon
- e) 4 x 5 m untuk 1 Ha = 500 pohon
- f) 4 x 6 m untuk 1 Ha = 416 pohon

## 2) Pembuatan Lubang Tanam

Lubang tanam yang diperlukan berukuran 60 x 60 x 60 cm yang disesuaikan dengan jarak tanam, isi lubang berupa campuran tanah, pasir dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1:1 atau 1:1:2.

## 3) Cara Penanaman

Penanaman bibit anggur terbaik pada saat musim kemarau, sekitar Juni dan Juli. Setiap tanaman perlu lahan 20 m<sup>2</sup> termasuk para-paranya yang harus dipersiapkan sebelum tanamannya tumbuh. Para-para ini berguna untuk merayapkan batang dan cabangnya secara mendatar pada ketinggian 2 m. Setiap tanaman juga diberi ajir bambu untuk titian setelah bibit ditanam, agar pertumbuhannya dapat menjalar ke atas menuju para-para.

## 6.4. Pemeliharaan Tanaman

### 1) Penyulaman dan Penjarangan

Penyulaman hanya dilakukan bila terdapat tanaman yang tidak sehat/mati. Pengontrolan dilakukan rutin bersamaan saat penyiraman karena anggur perlu perhatian kontinyu.

Penjarangan buah sangat penting karena buah yang terlalu rapat justru merusak perkembangan buah dan menurunkan kualitas buah. Dalam penjarangan buah-buah yang perlu dibuang adalah: (1) yang bertangkai panjang; (2) tidak sempurna bentuknya; (3) buah yang ada di sebelah dalam; (4) buah yang terbentuk tanpa adanya persarian.

Penjarangan dilakukan dalam dua tahap, tahap satu saat umur satu bulan setelah pembungaan dan buah masih pentil, tahap dua dilakukan dua minggu setelah tahap satu dan buah sebesar biji jagung. Untuk menjaga kualitas buah, juga perlu dilakukan pembrongsongan (pembungkusan) buah. Pembungkusan dilakukan bila dalam satu dompol buah sudah ada dua atau tiga buah yang masak. Bahan yang umum dipakai bungkus adalah kertas semen dan kertas koran.

### 2) Penyiangan

Penyiangan dilakukan bila terdapat tanaman pengganggu sekitar tanaman anggur.

### 3) Perempalan

- a) Perempalan bentuk pada anggur dilakukan mulai tanam sampai umur 1 tahun, bertujuan untuk mendapat pertumbuhan yang baik, dengan cara membuang tunas yang tidak perlu dan membiarkan satu tunas yang baik sebagai batang pokok.
- b) Perempalan untuk pembuahan dilakukan setelah anggur berumur 1 tahun. Sebelum perempalan diperiksa dahulu dengan memotong ujung salah satu cabang, bila meneteskan air perempalan dilaksanakan, tetapi bila tidak harus ditunda. Perempalan dilakukan dengan memotong ranting-ranting, dengan meninggalkan 2-4 mata tunas dan semua daun dibuang sehingga tanaman jadi gundul. Dalam 1 tahun dilakukan 3 kali perempalan:
  1. Tahap I : Maret-April, 90-110 hari
  2. Tahap II : Juli-Agustus, 90-110 hari
  3. Tahap III : Nov-Des, tahap ini sering gagal
 Perempalan antara bulan November-Desember, tidak memperoleh hasil. Tujuannya hanya untuk memelihara tingkat kesuburan tanaman sampai musim hujan berakhir dan tanaman tidak rusak.

### 4) Pemupukan

Ada dua masa pemupukan:

- a) Pemupukan tanaman muda (0-1 tahun)
  1. Umur 0-3 bulan, 10 gram urea, interval 10 hari
  2. Umur 3-6 bulan, 15 gram urea, interval 15 hari
  3. Umur 6-12 bulan, 50 gram urea
 Cara pemberian dengan membuat larikan melingkar sekeliling tanaman diameter 10-20 cm sedalam 5 cm.
- b) Pemupukan tanaman dewasa (1-seterusnya)
  1. Umur 21 hari sebelum perempalan, 5 kaleng pupuk kandang
  2. Umur 11 hari sebelum perempalan, 80 gram TSP/100 gram ZK
  3. Umur 7 hari sebelum perempalan, 100 gram urea
 Pupuk kandang diberikan sekali setahun, tahun kedua dosis dinaikkan jadi 10 kaleng. Pupuk buatan dinaikkan dosisnya urea 600 gram, TSP 300 gram, ZK 450 gram. Cara pemberian dengan pembuatan larikan sekitar tanaman dengan diameter 1,5 m.

### 5) Pengairan dan Penyiraman

Yang perlu diperhatikan adalah:

- a) Anggur tidak tahan pada air yang tergenang.
- b) Anggur butuh pengairan yang harus dilakukan mulai tanam sampai pemangkasan.
- c) Menjelang pemangkasan, 3-4 minggu sebelumnya pemberian air harus dihentikan.

- d) Setelah masa pemangkasan, 2-3 hari sebelumnya diberi air kembali sampai ujung ranting mengeluarkan air.
- e) Pemberian dilakukan sampai buahnya hampir masak, setelah mulai tua pemberian air dihentikan supaya buah tidak pecah dan busuk.

#### 6) Waktu Penyemprotan Pesticida

Penyemprotan insektisida dilakukan sebagai pencegahan terhadap hama yang mengganggu pada anggur. Penyemprotan harus dihentikan 15 hari sebelum panen. Khusus untuk hama *Phylloxera Vitifolia* digunakan insektisida Furadan 3G/Temik 1 OG.

#### 7) Pengaturan Bunga

Setelah dua minggu pemangkasan pembuahan, cabang tersier yang baru tumbuh mengeluarkan sulur-sulur pembentukan bunga yang keluar dari mata ke 3, 4 dan 5. Bila ada cabang tersier yang tidak mengeluarkan sulur dapat diadakan pemotongan dengan meninggalkan 3 mata bertujuan untuk merangsang pertumbuhan sulur. Cabang tersier yang baru muncul disisakan satu sulur saja, agar menghasilkan dompol bunga yang besar dan buahnya bisa bermutu tinggi.

## 7. HAMA DAN PENYAKIT

### 7.1. Hama

#### 1) *Phylloxera Vitifolia*

Menyerang tanaman anggur baik muda maupun tua berakibat anggur jadi kering dan mati. Yang diserang adalah daun dan akar tanaman secara langsung. Gejala umum pada daun terbentuk bisul-bisul kecil dan akar membengkak seperti kutil. Hama ini menetap di bawah kulit batang yang terkelupas dan dalam jaringan akar.

#### 2) Kumbang *Apogonia destructor*

Bentuk kumbang kecil dan warna hitam mengkilat. Menyerang daun anggur pada malam hari dan kumbang ini mudah tertarik oleh sinar lampu.

#### 3) Wereng daun

Serangan wereng ini menyebabkan daun anggur berbintik putih, kemudian menjadi kuning coklat dan gugur.

#### 4) Kutu putih

Dapat menyebabkan pucuk/tunas menjadi kerdil.

## 5) Ulat daun

Menyerang daun untuk dijadikan makanannya.

## 6) Rayap

Serangan yang paling parah bila menggerogoti akar tanaman yang masih muda sehingga membuat jadi layu dan akhirnya mati.

## 7) Burung, kalong, bajing dan musang

Menyerang buah yang mulai masak untuk dijadikan makanannya.

Cara untuk memberantas hama anggur dilakukan dengan menyemprotkan insektisida pada bagian yang terkena serangan. Penyemprotan dilakukan secara rutin dan dihentikan menjelang masa petik. Khusus hama *Phyloxera vitifolia* dilakukan dengan menyiramkan insektisida di sekeliling tanaman. Penyiraman bisa dilakukan sebelum tanam, setelah tanam/setelah panen. Sedangkan untuk menanggulangi hama dari hewan besar dapat memakai jebakan.

## 7.2. Penyakit

1) *Downy Mildew* (jamur)

Gejalanya daun nampak kuning bagian bawah terlihat ada tepung warna putih-kuning. Daun, bunga maupun tandan muda bisa mati bila terkena penyakit ini terutama saat musim penghujan atau kelembaban yang tinggi.

2) *Powdery Mildew*

Pada permukaan daun terdapat bedak tipis putih kelabu. Menyerang pucuk, bunga dan buah muda bahkan dapat merusak ranting sehingga jadi kerdil dan rusak.

## 3) Penyakit busuk hitam

Menyebabkan buah jadi keriput, busuk dan gugur.

4) *Phakospora Vitis*

Daun sebelah bawah tertutup tepung berwarna orange (massa sporanya).

5) *Peronospora*

Bila udara terlalu lembab jamur ini menyerang daun anggur dan dapat dikenali karena spora berwarna kuning di bawah daun.

Untuk memberantas penyakit anggur dilakukan dengan menyemprotkan fungisida dengan waktu a sebelum masa berbunga, setelah berbunga dan 8-12 hari sesudah penyemprotan kedua setelah berbunga. Sedang untuk penyakit busuk hitam



penyemprotan dilakukan sebelum masa berbunga, saat berbunga dan 2 minggu sebelum masa petik.

## **8. PANEN**

### **8.1. Ciri dan Umur Panen**

Umur panen anggur tergantung jenis yang ditanam, iklim dan tinggi tempat. Untuk daerah rendah umur buah 90-100 hari setelah pangkas, daerah dataran tinggi umur buah antara 105–110 hari. Tingkat kemasakan buah yang baik untuk dipanen adalah warna dalam satu tandan telah rata, butir buah mudah lepas dari tandan dan keadaan buah kenyal serta lunak.

### **8.2. Cara Panen**

Cara panen dilakukan dalam cuaca yang cerah dan di pagi hari dengan pemetikan yang hati-hati (jangan sampai bedak hilang). Hasil pemetikan dimasukkan keranjang/dos karton diusahakan penempatannya tidak menumpuk, agar buah yang terletak di bawah tidak rusak dan pecah.

### **8.3. Periode Panen**

Tanaman anggur dalam satu tahun mengalami dua kali panen.

### **8.4. Prakiraan Produksi**

Dari areal tanaman anggur 1 ha dengan rasio jarak tanam 4 x 5, jumlah tanaman 500 batang dengan hasil panen per tahun rata-rata 7.500 kg anggur.

## **9. PASCAPANEN**

### **9.1. Pengumpulan**

Pengumpulan anggur tidak boleh ditumpuk karena dapat merusak buah di bawahnya. Hal yang penting bedak yang terdapat pada anggur dijaga agar tidak hilang.

### **9.2. Penyortiran dan Penggolongan**

Penyortiran dilakukan dengan menyingkirkan buah yang rusak dan buah yang masih terlalu muda dalam satu dompolan. Kemudian anggur digolongkan menurut ukuran dompolan dan keseragaman besar buah.

### 9.3. Penyimpanan

Cara terbaik dalam penyimpanan adalah dengan memasukkan dalam ruang pendingin untuk mengurangi penguapan, tetapi cara yang mudah, ringkas dan kapasitas penyimpanan besar adalah dengan menggantung anggur untuk dianginkan dalam ruang yang sejuk.

### 9.4. Pengemasan dan Pengangkutan

Cara menggunakan keranjang bambu dilapisi kertas koran. cara ini kurang baik karena banyak buah yang rusak. Cara terbaik dengan menggunakan kotak kayu yang diisi dengan serbuk gergaji sehingga kerusakan buah dapat ditekan saat pengangkutan.

## 10. ANALISIS EKONOMI BUDIDAYA TANAMAN

### 10.1. Analisis Usaha Budidaya

Analisis biaya budidaya anggur dengan rasio jarak tanam 4 x 5 luas (500 pohon) dan luas lahan 1 ha di daerah Malang tahun 1999.

#### 1) Biaya produksi tahun pertama

##### 1. Lahan

- Sewa tanah 5 tahun @ Rp.2.000.000,-	Rp. 10.000.000,-
- Pembuatan Para-para dan pagar keliling :	
Pembelian ajir dan upah	Rp. 60.000,-
Bambu tunggakan 1558 batang @ Rp. 5.000,-	Rp. 7.790.000,-
Tutu kayu jaran 412 batang @ Rp. 3.500,-	Rp. 1.442.000,-
Bambu duri/atap para-para 1396 batang @ Rp. 9.000,-	Rp. 12.564.000,-
Upah menanam kayu jaran 412 batang @ Rp. 500,-	Rp. 206.000,-
Menanam bambu tunggakan 1558 batang @ Rp. 500,-	Rp. 779.000,-
Tali ijuk 200bendel @ Rp. 4.500,-	Rp. 900.000,-
Kawat tali para-para 2 ton @ Rp. 3.500.000,-	Rp. 7.000.000,-
Ongkos pasang para-para	Rp. 1.470.000,-
Pembuatan pagar keliling	Rp. 2.000.000,-
- Pengolahan tanah/penanaman	
Buat lubang tanam 500 pohon @ Rp. 2.000,-	Rp. 1.000.000,-
Pupuk Kandang untuk 500 pohon @ Rp. 2.000,-	Rp. 1.000.000,-
Mencampur pupuk untuk lubang tanam @Rp. 1000,-	Rp. 500.000,-
Upah menanam pohon @ Rp. 500,-	Rp. 250.000,-
2. Bibit 500 pohon @ Rp 5000,-	Rp. 2.500.000,-
3. Pupuk	
- Urea tiap pohon 1kg @ Rp. 1.500,-	Rp. 750.000,-
- TSP tiap pohon 0,5 kg @ Rp. 1.700,-	Rp. 425.000,-
- Pupuk kandang @ Rp. 3.000,-	Rp. 1.500.000,-

4. Obat dan pestisida	
- Insektisida 5 liter	Rp. 280.000,-
- Fungisida Profit 8 kg @ Rp. 250.000,-	Rp. 2.000.000,-
- Fungisida Antracol 16 kg @ Rp. 65.000,-	Rp. 1.040.000,-
- Fungisida Cobox 16 kg @ Rp. 35.000,-	Rp. 560.000,-
5. Penyiraman	
- BBM untuk pompa air 972 l @ Rp. 1000,-	Rp. 972.000,-
- Oli pompa air 24 l @ Rp. 8.000,-	Rp. 192.000,-
6. Peralatan	
- Pipa air 2 batang @ Rp. 50.500,-	Rp. 101.000,-
- Pasang Pipa air @ Rp. 70.000,-	Rp. 140.000,-
- Pompa air 3,5 Pk Merk Honda	Rp. 2.000.000,-
- Paralon 20 buah @ Rp. 35.000,-	Rp. 700.000,-
7. Tenaga kerja	
- Upah tenaga kerja 3 orang @ Rp. 250.000,-/bulan	Rp. 9.000.000,-
- Pengawas 1 orang @ Rp. 240.000,-/bulan	Rp. 2.880.000,-
8. Lain-lain/lpeda	Rp. 400.000,-
Jumlah biaya produksi tahun ke-1	Rp. 72.401.000,-
2) Biaya produksi tahun kedua, ketiga, keempat dan kelima	
1. Pupuk	
- Urea tiap pohon 1kg @ Rp. 1.500,-	Rp. 750.000,-
- TSP tiap pohon 0,5 kg @ Rp. 1.700,-	Rp. 425.000,-
- Pupuk kandang @ Rp. 3.000,-	Rp. 1.500.000,-
2. Obat dan Pestisida :	
- Insektisida 5 liter	Rp. 280.000,-
- Fungisida Profit 8 kg @ Rp. 250.000,-	Rp. 2.000.000,-
- Fungisida Antracol 16 kg @ Rp. 65.000,-	Rp. 1.040.000,-
- Fungisida Cobox 16 kg @ Rp. 35.000,-	Rp. 560.000,-
3. Penyiraman	
- BBM untuk pompa air 972 l @ Rp. 1000,-	Rp. 972.000,-
- Oli pompa air 24 l @ Rp. 8.000,-	Rp. 192.000,-
4. Tenaga kerja	
- Upah tenaga kerja 3 orang @ Rp. 250.000,-/bulan	Rp. 9.000.000,-
- Pengawas 1 orang @ Rp. 240.000,-/bulan	Rp. 2.880.000,-
5. Lain-lain /lpeda	Rp. 400.000,-
Jumlah biaya produksi/tahun untuk tahun ke-2 - 5	Rp. 19.999.000,-
Jumlah biaya produksi	Rp. 152.397.000,-
3) Pendapatan ( hasil panen 1 tahun 2 kali )	
1. Tahun ke-1: 500 pohon x 2 x 4 kg x Rp. 7.000,-	Rp. 28.000.000,-
2. Tahun ke-2: 500 pohon x 2 x 6 kg x Rp. 7.000,-	Rp. 42.000.000,-
3. Tahun ke-3: 500 pohon x 2 x 7,5 kg x Rp. 7.000,-	Rp. 52.500.000,-
4. Tahun ke-4: 500 pohon x 2 x 8 kg x Rp. 7.000,-	Rp. 56.000.000,-
5. Tahun ke-5: 500 pohon x 2 x 9 kg x Rp. 7.000,-	Rp. 63.500.000,-
Jumlah pendapatan	Rp. 241.500.000,-

4) Keuntungan	
1. Keuntungan dalam 5 tahun	Rp. 89.103.000,-
2. Keuntungan/tahun	Rp. 17.820.600,-
5) Parameter kelayakan usaha	
1. B/C rasio	= 1,58

Catatan :

- Dalam kenyataan produksi 1 pohon dapat mencapai 20–30 kg dan dalam 1 tahun bisa 3 kali panen.
- Umur tanaman anggur semakin lama semakin produktif dan dapat mencapai 25–30 tahun.

## 10.2. Gambaran Peluang Agribisnis

Indonesia telah mengekspor buah-buahan, namun untuk beberapa jenis tertentu masih mengimpor. Dalam tahun 1991-1995, Indonesia mengimport lima jenis buah-buahan, meliputi apel, jeruk, pir, kurma dan anggur. Import buah tersebut sebesar 17.418.325 kg senilai US \$ 13.973.604 (1991), 40.746.029 kg senilai US \$ 33.032.612 (1992), 68.525.578 kg senilai US \$ 50.846.270. (1993), 77.797.878 kg senilai US \$ 60.374.141 (1994), dan 116.557.231 kg senilai US \$ 81.937.365 (1995).

Jenis buah import yang telah lama dikenal dan dibudidayakan di Indonesia antara lain anggur. Produk anggur dalam negeri belum mengimbangi permintaan pasar (konsumen) domestik, sehingga tiap tahun masih mengimpor. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Impor anggur Indonesia tahun 1991-1995 mencapai 26.501.977 kg senilai US \$ 36.527.300 atau rata-rata pertahun sebesar 5.300.395,4 kg senilai US \$ 7.305.406.

Dengan kondisi tersebut maka pada masa kini dan yang akan datang budidaya anggur sangat menjanjikan bagi para produsen. Sehingga saat ini telah mulai dikembangkan budidaya anggur dengan skala besar dan pengolahan yang intensif.

## 11. STANDAR PRODUKSI

### 11.1. Ruang Lingkup

Standar mutu anggur di Indonesia masih belum, namun ditingkat petani sudah ada standar mutu berdasar dompolan, ukuran buah dan rasa.

### 11.2. Diskripsi

Banyaknya buah dalam dompolan menjadi ukuran mutu yang menunjukkan tingginya produksi. Sedang ukuran buah yang seragam dan rasa akan menaikkan nilai jual dalam pemasaran.

### 11.3. Klasifikasi dan Standar Mutu

Standar mutu yang berlaku di petani:

- 1) Mutu A: dompolan rapat, buah besar dan seragam, rasa manis.
- 2) Mutu B: dompolan renggang, buah kecil, rasa manis.
- 3) Mutu C: di luar ketentuan mutu A dan B.

### 11.4. Pengambilan Contoh

Pengambilan contoh yang berfungsi untuk penanganan berikutnya diambil saat dilakukan pemanenan. Anggur yang diambil sebelum umur panen mempunyai mutu rendah.

### 11.5. Pengemasan

Standar pengemasan anggur adalah buah dalam baik saat pengangkutan sampai ke tempat tujuan. Pengemasan terbaik dengan menggunakan kotak kayu yang diisi serbuk gergaji sehingga anggur tetap terjaga keutuhannya.

## 12. DAFTAR PUSTAKA

- 1) Sauri H dan Martulis, 1991, Budidaya Anggur, Usaha Nasional, Surabaya.
- 2) Trubus 33, 1990, Perjalanan Anggur Bali, Penebar Swadaya, Jakarta.
- 3) Trubus 272, 1992, Anggur impor Menyerbu Indonesia, penebar Swadaya, Jakarta.
- 4) \_\_\_\_\_, Vitis vinifera Terbaik Untuk Wine, Penebar Swadaya, Jakarta.
- 5) \_\_\_\_\_, Mengunjungi Sentra Anggur Di RRC, Penebar Swadaya, Jakarta.
- 6) \_\_\_\_\_, Membuat Anggur Berbiji Menjadi Tak Berbiji, Penebar Swadaya, Jakarta.
- 7) Trubus 274, 1992, Perbanyak Anggur dengan Stek Satu Mata, Penebar Swadaya, Jakarta.
- 8) Trubus 275, 1992, Cara Mengepak Anggur yang Benar, Penebar Swadaya, Jakarta.
- 9) \_\_\_\_\_, Chip Budding Untuk Membibitkan Anggur, Penebar Swadaya, Jakarta.
- 10) Widyastuti YE dan Paimin FB, 1993, Mengenal Buah Unggul Indonesia, Penebar Swadaya, Jakarta.

---



---

Jakarta, Februari 2000

Sumber : Sistim Informasi Manajemen Pembangunan di Perdesaan, BAPPENAS  
 Editor : Kemal Prihatman

**KEMBALI KE MENU**